

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah khusus di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Dalam konteks ini hasil belajar mata pelajaran IPA kurang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ini sangat rendah. Hasil belajar siswa yang rendah ini sekaligus menunjukkan kurangnya pemahaman siswa atas kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran IPA.

Jika dicermati bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, disebabkan karena proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Sementara media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya motivasi dan pemahaman siswa untuk belajar. Banyak sekali peran dari media dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Selain itu metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran. Peran media dalam pembelajaran selanjutnya adalah membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya

Dalam melakukan pembelajaran, setiap guru hendaknya memiliki media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami dan tampil dalam berbagai jenis. Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat

memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Jika dicermati bahwa fenomena dilapangan menunjukkan, banyak para guru yang cenderung membelajarkan mata pelajaran IPA tanpa menggunakan media pembelajaran. Sering guru mengajarkan suatu materi bahasan dalam mata pelajaran IPA tanpa menggunakan KIT IPA atau perangkat media IPA lainnya. Dalam konteks ini siswa hanya mendapatkan materi IPA sebatas kurikulum yang menjadi panduan guru dalam mengajar

Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari siswa. Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Sementara dalam kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak memahami secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta yang ada dalam materi hafalan dengan situasi baru yang dihadapinya.

Kondisi yang dijelaskan di atas menunjukkan perlunya penggunaan media dalam pembelajaran. Perlunya penggunaan media dalam pembelajaran IPA didasari oleh pemikiran sebagaimana yang dikemukakan oleh Winataputra (2005 : 49) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA lebih bernilai sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang perlu dilihat visual atau tampilan sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat lebih di pertanggung jawabkan.

Mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sangat berhubungan langsung dengan kegiatan eksperimen sehingga perlu menggunakan media pembelajaran IPA sebagai wahana dalam membermaksanakan proses penanaman kompetensi dasarnya. Kondisi ini mengingatkan bahwa mata pelajaran ini mengkaji secara spesifik hal-hal yang terkait dengan fenomena alam, serta seluruh konsep dasarnya bercermin dari berbagai peristiwa yang terjadi di alam.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan salah satu ilmu yang sangat substansial, sebab mata pelajaran ini meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami materi yang terkait dengan eksperimen atau percobaan. Dengan demikian maka diperlukan pemberian pemahaman yang bermakna, sehingga siswa benar-benar menguasai konsep ini secara optimal. Berdasarkan hal tersebut maka guru dipandang perlu memiliki usaha proaktif guna menggunakan media dalam pembelajaran IPA.

Sementara penggunaan media dalam pembelajaran IPA dipandang oleh para ahli sebagai salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Bahkan lebih dari pada itu penggunaan media dalam pembelajaran IPA akan mampu menempatkan siswa sebagai peserta didik yang memahami dengan seksama tentang konsep yang dipelajari.

Beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada saat observasi yaitu guru belum melakukan perencanaan dalam menggunakan media pembelajaran IPA. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran IPA kurang terencana dengan baik sehingga kurang mampu mencapai sasaran yang diharapkan. Perencanaan yang kurang maksimal tersebut sering menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang kurang baik tersebut diantaranya karena guru kurang menguasai cara mengelola media pembelajaran.

Perencanaan yang kurang baik tersebut menyebabkan proses penggunaan media pembelajaran menjadi kurang sesuai dengan yang diharapkan dan berimplikasi pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melaksanakan suatu penelitian dengan Judul “Pengelolaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan media pembelajaran IPA belum dilaksanakan dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas pengelolaannya.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran IPA secara rutin dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang memahami mekanisme dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan media pembelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan dengan pertanyaan “Bagaimanakah Pengelolaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo?”. Masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan media pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan Penggunaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA Di SDN 5 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan informasi ilmiah tentang perlunya pengelolaan media pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa sebagai wahana strategis untuk memahami konsep IPA melalui media yang digunakan guru dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah memberi pengalaman tentang perlunya penggunaan media pembelajaran IPA dalam membuktikan konsep ilmiah IPA.
4. Bagi peneliti bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengembangkan penelitian khususnya yang terkait dengan pembuktian konsep IPA secara ilmiah